



Bantaran Kali Winongo Akan Dibuat Mirip Melaka

Ekologinya masih terjaga, berpotensi besar disulap menjadi ikon kota.

LN. Idayanie

idayani@tempo.co.id

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota Yogyakarta dan Bank Dunia kian memantapkan langkah kerja sama. Keduanya akan menata bantaran sungai. Program ini mulai dicetuskan pertengahan 2013.

Minggu lalu, kedua pihak kembali bertemu untuk mengerucutkan rencana itu. Opsi penataan semula untuk Kali Code dan Winongo. Namun akhirnya Bank Dunia memilih Sungai Winongo, sepanjang sekitar tujuh kilometer, yang melintasi enam kecamatan di Kota Yogyakarta.

"Sudah positif, target Bank Dunia menata Sungai

Winongo, bukan lainnya," kata Kepala Bidang Pengendalian Evaluasi dan Laporan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta, Wahyu Handoyo, kepada *Tempo* kemarin.

Menurut dia, dalam pertemuan tertutup itu, Bank Dunia tertarik menyentuh Kali Winongo, yang paling padat penduduknya. Dari 30 persen penduduk bantaran tiga sungai di Kota Yogyakarta, sebagian besar ada di Winongo.

Meski demikian, sungai yang melintasi 11 kelurahan itu dinilai masih terjaga ekologinya dan berpotensi besar disulap menjadi ikon kota. "Diusulkan menyerupai Sungai Melaka, Malaysia," kata Wahyu.

Penataan Winongo meliputi

ruang terbuka hijau, konsep fasad yang menganut prinsip *waterfront city* alias bangunan bantaran menghadap sungai, serta ruang interaksi sosial dalam konteks pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan.

Namun, Wahyu melanjutkan, kedua belah pihak belum merinci anggaran. Juga belum membahas aspek teknis kapan pekerjaan itu akan dimulai. "Yang jelas, dari aspek kesiapan masyarakat dan area sudah siap, tinggal tunggu langkah selanjutnya Bank Dunia bulan depan," kata dia.

Kepala Bidang Pengairan dan Drainase Permukiman Sarana dan Prasarana Wilayah Kota Yogyakarta, Aki Lukman Nor Hakim, mengatakan bantaran Sungai Winongo

memang paling sulit ditata. Selain karena berupa tebing tinggi, kondisi geografisnya labil, belum dibikinkan talud masif.

Aktivis pemerhati sungai, dalam deklarasinya beberapa waktu lalu, mendesak pemerintah segera merealisasi penataan sungai. Mereka khawatir kawasan sempadan sungai dikuasai investor untuk membangun aset komersial.

"Kalau kepemilikan lahan bantaran sudah berpindah ke investor, ke depan, yang dapat menikmati hanya kalangan pemodal, masyarakat bakal jadi penonton," kata Ketua Forum Masyarakat Pemerhati Sungai, Totok Pratopo.

●PRIBADI WICAKSONO

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 07 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005